

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka akan mendatangkan keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena suatu kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi keuangan perusahaan dimasa mendatang. Hal itu akan memberikan dampak yang baik pula terhadap *return* saham bagi investor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, maka perusahaan itu dalam

keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2011). Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 2010), juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun.

*Return on equity (ROE)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri.

Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Rasio selanjutnya adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Price Earning Ratio*(PER), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai pendapatannya. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang,1997). Dengan demikian kenaikan nilai PER akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat. Penelitian-penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun belum memberikan hasil yang konsisten. Perbedaan itu dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fita Sari (2012) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham juga pernah dilakukan oleh Novi Wulandari Widiyanti dan Rita Dianita (2012), dan I. G. K. A. Ulupui (2005) yang menyimpulkan bahwa rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi RM Gian Ismoyo Kusumo

(2011), dan Inung Adi Nugroho (2009) yang menyimpulkan bahwa rasio CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulandari Widiyanti dan Rita Dianita (2012), dan RM Gian Ismoyo Kusumo (2011) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Nur Fita Sari (2012), Inung Adi Nugroho (2009), dan Yeye Susilawati dan Tri Turyanto (2009) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian mengenai pengaruh DER terhadap *return* saham juga pernah dilakukan oleh Ulupui I. G. K. A. hasil penelitian tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fita Sari (2012), Yeye Susilawati dan Tri Turanto (2009), dan Rowlan Bismark Fernando Pasaribu (2007) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Saniman Widodo (2007), dan Budi Rusman Jauhari dan Basuki Wibowo (2004) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) dan Rowlan Bismark Fernando Pasaribu (2007) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Inung Adi Nugroho (2009) dan Budi Rusman Jauhari dan Basuki

Wibowo (2004) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *return on equity* (ROE), dan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) mengenai pengaruh DER, ROE, CR dan TATO terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2012). (1) Periode penelitian sebelumnya adalah 2009-2011, sedangkan periode penelitian ini 2011-2014. (2) Penelitian sebelumnya menggunakan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan variabel independennya yaitu DER, ROE, CR dan TATO.

Menurut Ang (2010), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menggunakan rasio aktivitas (TATO) melainkan menggunakan rasio pasar (PER) karena peneliti ingin menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul: "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham LQ45 Tahun 2011-2014".

## 1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan yang dipublikasikan akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika kinerja keuangan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi kinerja tersebut diterima oleh pasar. Kinerja keuangan yang biasanya direspon oleh investor adalah CR, DER, ROE, dan PER.

Berdasarkan hal di atas dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham LQ45?
2. Apakah DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham LQ45?
3. Apakah ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham LQ45?
4. Apakah PER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham LQ45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh CR terhadap *return* saham LQ45.
2. Untuk menguji pengaruh DER terhadap *return* saham LQ45.
3. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap *return* saham LQ45.
4. Untuk menguji pengaruh PER terhadap *return* saham LQ45.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok Indeks LQ45, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan untuk peninjauan dan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian factor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham, khususnya saham Indeks LQ45.